

DEIKSIS PERSONA, DEIKSIS TEMPAT, DAN DEIKSIS WAKTU DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Islahati Melinia¹, Caharlina², Mangatur Sinaga³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
islahati.melinia4461@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id,
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan memaparkan penggunaan jenis deiksis dan mengidentifikasi fungsi deiksis pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yakni kata dan kalimat pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, maupun penarikan kesimpulan. Mengenai hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini yaitu 226 data deiksis. Data yang ditemukan pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Kemudian fungsi yakni fungsi deiksis persona yang mengarah kepada seseorang yang bertutur, mengarah kepada orang yang menjadi lawan tutur, maupun mengarah kepada seseorang sedang dituturkan. Selanjutnya fungsi deiksis tempat yakni fungsi yang mengarah kepada suatu tempat yang tidak jauh dari petutur dan fungsi yang jauh dari petutur. Terdapat juga fungsi deiksis waktu yaitu fungsi yang mengarah kepada suatu waktu ketika percakapan berlangsung dan fungsi yang merujuk sebelum saat tuturan berlangsung.

Kata kunci: *deiksis, fungsi deiksis, novel bumi cinta.*

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya melakukan komunikasi untuk berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari. Pokok utama dalam berkomunikasi adalah bahasa, maka bahasa memiliki fungsi utama dalam berkomunikasi. Bahasa yang menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu yang memiliki maksud terhadap setiap tuturan yang ingin disampaikan oleh pihak penutur terhadap mitra tuturnya. Ragam bahasa terbagi menjadi dua yakni ragam secara langsung dan yang secara tidak langsung. Dalam kehidupan bermasyarakat sudah tentu menggunakan ragam bahasa secara langsung sedangkan ragam bahasa secara tidak langsung baru muncul. Manusia dapat berkembang dan mampu mengabstraksikan berbagai kejadian yang ada dilingkungannya dengan menggunakan bahasa.

Karya sastra seperti novel merupakan suatu pengaplikasian dari ragam bahasa secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulisan. Dalam novel terdapat penggunaan deiksis yang akan digunakan oleh para penulis, para penulis melakukan penulisan yang bermacam-macam. Deiksis juga menjadi sebuah pengemas bahasa yang efektif dan efisien dalam sebuah karya sastra seperti novel. Novel adalah sebuah cerita yang fiktif yang memiliki alur panjang, kemudian menceritakan kehidupan suatu tokoh yang seakan nyata dengan keadaan yang rumit dan kacau. Novel yang berjudul *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang dipilih peneliti sebagai objek penelitian ini.

Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:99) mengemukakan bahwa yang bisa dikatakan deiksis ketika sesuatu acuan berada tidak sesuai atau tidak tetap, berhubungan dengan siapa yang membuat pembicara berdasarkan dengan kondisi

maupun tempat dituturkannya tuturan tersebut. Jadi yang dimaksud dengan deiksis yakni perubahan makna atau pergantian makna yang ada pada kata atau hubungan kalimat dapat dipahami patokannya dengan melihat situasi dan konteks percakapan apa yang sedang dituturkan oleh penuturnya. Sebuah kata atau ungkapan bisa dikatakan deiksis jika referennya berpindah-pindah berdasarkan dengan siapa dituturkannya ungkapan itu serta bagaimana keadaan atau situasi tuturan itu serta tempat terjadinya tuturan dan waktu terjadinya tuturan itu.

Menurut Nababan (1987:40) deiksis adalah rujukan yang berubah atau berganti menghubungkan kata, khususnya kata ganti, dengan konteks dan situasi dalam bahasa. Acuan atau rujukan kata khususnya merupakan kata ganti orang, tempat, waktu dan sebagainya akan berubah atau berganti berdasarkan situasi atau konteks terjadinya. Rujukan inilah yang menghubungkan antara kata dengan makna dari sebuah tuturan. Suatu kata, frasa, dan kalimat yang rujukannya tidak tetap tergantung dari siapa tuturan itu di sampaikan (Muhyidin 2019).

Deiksis persona merujuk pada pelaku yang ada di dalam konteks peristiwa tuturan yang sedang berlangsung. Deiksis persona yakni kata orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Purwo (1984:2) deiksis persona digunakan sebagai kata ganti orang yang berbentuk nominal dan pronominal, sejalan dengan Yule (2006:15) kata ganti ganti orang yang terbagi menjadi tiga, yakni kata ganti orang pertama “aku”, orang kedua “kau” dan orang ketiga “dia lk”, “dia pr”, atau “dia barang”. Kategori deiksis orang adalah peserta yang ada di dalam peristiwa bahasa.

Deiksis tempat merupakan sesuatu kondisi yang berhubungan dengan jarak dan suatu tempat keberadaan pihak si penutur, saat menuturkan yang sesuai dengan kedudukan peristiwa. Deiksis tempat penunjuk terhadap lokasi ruang yang dilihat dari kondisi orang dalam peristiwa berbahasa. Seperti kata sekarang, yang bertitik labu ketika saat berlangsungnya ujaran itu. Kata dulu, yang bertitik labu ketika saat sebelum saat ujaran itu berlangsung (Purwo, 1984: 71).

Deiksis waktu yang merujuk terhadap rentang waktu di dalam tuturan, seperti saat yang sudah terjadi, saat sedang terjadi, dan saat segera terjadi. Deiksis waktu yakni penanda untuk waktu seperti apa yang di maksud penutur di dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu adalah penanda waktu terhadap posisi dan jarak waktu oleh penutur. Menurut Nababan (1987:41) deiksis waktu ialah penunjuk antara waktu yang dilihat dari waktu tuturan tersebut. Penutur menuturkan tuturannya maka rentang waktu yang dipakai, serta waktu yang rentangnya lama dan ada pulang waktu yang jarak rentangnya sangat sempit. Deiksis yang memiliki fungsi untuk menunjukkan suatu keberhasilan interaksi antara penutur dan petutur. Levenson (dalam Purwandri, 2018:31-32) bahwa fungsi deiksis terdapat fungsi deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian akan mendalami tentang gejala-gejala dialami seorang penelitian seperti perilaku, persepsi, aktivitas, dan lain-lain selaku pandangan melalui deskripsi dengan berupa kata-kata pada bahasa suatu konteks khusus yang biasa terhadap pemanfaatan beberapa metode biasa (Moeleong, 2006:6). Penelitian ini yang mengandung kata serta kalimat deiksis pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Bumi Cinta* yang merupakan sumber data pada penelitian ini. Novel ini yang diterbitkan Republik, penerbit di Jakarta Selatan pada bulan Februari tahun 2019, dengan jumlah halaman 546, dan jenis covernya *soft cover* dimensi 13x19 mm.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif. Bersumber pada tipe interaktif Miles yang meliputi tiga langkah (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan (terj. Rosidi, 1992:16). Reduksi data yakni sebuah tindakan yang menyingkat data, memilah pokok untuk penelitian, kemudian mendasarkan sesuatu yang akan menjadi bahan penelitian. Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang mengelompokkan informasi yang telah di susun secara terperinci sehingga adanya hasil akhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan usaha yang telah dilakukan oleh peneliti secara berulang selama proses pemilihan data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Jenis dan Fungsi Deiksis Persona Pertama

1. Deiksis Persona Pertama Tunggal

1.1 Deiksis Persona Pertama Tunggal *Aku*

Dari data yang diperoleh ditemukan (35) data dalam deiksis persona pertama tunggal *aku*, antaranya:

- Devid** “Diam Yas, *aku* ingin berpura-pura kagak mengerti bahasa Rusia. Agar dirimu tmenegerti, si Rusia tua ini menganggap kita. Dia jelas menganggap kita bedua ini sasaran tepatnya. Sepertinya kau ingin melaksanakan penelitian sejarah Rusia, agar sekalian mengerti watak asli masyarakat.” (2019:12).
- Ayyas** “Oke, tapi lekas ya, *aku* sudah beku rasanya” (2019:12).

Berdasarkan percakapan tersebut, kata ganti *aku* pada tuturan Devid merujuk kepada dirinya sendiri yang mengatakan bahwa dia ingin berpura-pura tidak mengerti bahasa Rusia, sedangkan pada tuturan Ayyas kata ganti *aku* merujuk pada dirinya sendiri yang mengatakan bahwa ia ingin cepat pergi karena sudah kedinginan. Kata ganti *aku* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Devid merujuk pada dirinya sendiri dan pada ungkapan Ayyas merujuk pula pada dirinya sendiri. Kata yang digunakan sama yaitu *aku*, namun memiliki makna yang berbeda. Kata *aku* termasuk ke dalam fungsi deiksis persona *aku* menunjuk terhadap pada yang berbicara.

1.2 Deiksis Persona Tunggal *Saya*

Dari data yang diperoleh, ditemukan (30) data deiksis persona pertama tunggal *saya*, di antaranya:

- Devid** : “Ayok makan malam. *Saya* sudah menukar makanan untuk dua prosii” (2019:50).
- Ayyas** : “*Saya* sudah makan sebelum sholat ” (2019:50).

Berdasarkan percakapan tersebut, kata ganti *saya* pada tuturan Devid merujuk kepada dirinya sendiri yang mengatakan ingin mengajak Ayyas untuk makan malam bersama, sedangkan pada tuturan Ayyas kata ganti *saya* merujuk pada dirinya sendiri yang mengatakan bahwa ia sudah makan sebelum shalat. Kata ganti *saya* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Devid merujuk pada dirinya sendiri dan pada ungkapan Ayyas merujuk pula pada dirinya sendiri. Kata yang digunakan sama yaitu *saya*, namun memiliki makna yang berbeda.

Terdapat fungsi deiksis persona pertama tunggal yang berbentuk kata *saya* menunjuk kepada pembicara.

1.3 Deiksis Persona Pertama Jamak *Kita*

Dari data yang ditemukan (15) data dalam bentuk deiksis persona pertama jamak *kita*, di antaranya:

- Yelena : “Kau betul. Pertemuan pertama kau tidak boleh datang terlambat. Kau harus tepat waktu. Kau harus membuat Profesor itu terkesan padamu. Lebih baik menunggu satu tahun daripada terlambat satu menit” (2019:63).
- Ayyas : “***Kita*** ke stasiun metro Smolenskaya?” (2019:64).

Berdasarkan percakapan tersebut Yelena mengatakan kepada Ayyas bahwa dia tidak boleh datang terlambat apalagi untuk pertemuan pertama kalinya dia harus memberikan kesan baik pada Profesor Tomskii, kata ganti *kita* dituturkan menunjuk kepada Yelena dan Ayyas. Kata *kita* yaitu fungsi menunjuk pembicara yakni Yelena dan Ayyas. Tuturan tersebut dituturkan oleh Ayyas.

Penggunaan Jenis dan Fungsi Deiksis Persona Kedua

1.1 Deiksis Persona Kedua Tunggal

1.1.1 Deiksis Persona Kedua Tunggal *Kamu*

Dari data yang diperoleh ditemukan (20) data yang bentuk deiksis persona kedua tunggal *kamu*, di antaranya:

- Devid : “Yas ***kamu*** membuat aku sangat pangkling. Sudah lama kita tidak bertemu. Kamu sekarang jauh lebih gagah dan lebih ganteng dari Ayyas SMP dulu” (2019:11).
- Ayyas : “Ah, Devid bahasamu tidak pernah berubah, segar dan masih saja bercanda. Lah ***kamu*** besar saja dan putih. Apa karena sering mengkonsumsi daging Beruang Putih selama berada di sini?” (2019:11).

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa kata ganti orang *kamu* pada ungkapan Devid merujuk kepada Ayyas yang mengatakan bahwa ia sangat pangkling terhadap perubahan Ayyas setelah lama tidak bertemu, sedangkan pada ungkapan Ayyas kata ganti orang *kamu* merujuk kepada Devid yang mengatakan bahwa cara bicara Devid tidak berubah meskipun ada perubahan pada fisik. Kata ganti *kamu* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Devid merujuk pada Ayyas dan pada ungkapan Ayyas merujuk pula pada Devid. Kata yang digunakan sama yaitu *kamu*, namun memiliki makna yang berbeda. Terdapat fungsi yang berbentuk kata *kamu* yang menunjuk kepada lawan bicara.

1.1.2 Deiksis Persona Kedua Tunggal *Mu*

Dari data yang diperoleh ditemukan (12) data dalam bentuk deiksis persona kedua tunggal *mu*. Berikut ini kalimat yang terdapat deiksis persona kedua *mu*.

- Ayyas : “Ah, Devid bahasamu tidak pernah berubah, segar dan masih saja bercanda. Lah ***kamu*** besar saja dan putih. Apa karena sering mengkonsumsi daging Beruang Putih selama berada di sini?” (2019:11).
- Devid : “Beruangnya nenek***mu***” (2019:11).

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa kata ganti orang *mu* pada ungkapan Ayyas merujuk kepada Devid yang mengatakan bahwa cara bicara Devid tidak berubah meskipun ada perubahan pada fisik, sedangkan pada ungkapan Devid kata ganti orang *mu* merujuk kepada Ayyas bahwa dia merasa tidak ada perubahan. Kata ganti *mu* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Ayyas merujuk pada Devid dan pada ungkapan Devid merujuk pula pada Ayyas. Kata yang digunakan sama yaitu *mu*, namun memiliki makna yang berbeda. Terdapat fungsi deiksis berbentuk kata *mu* yang merujuk terhadap lawan bicara.

1.1.3 Deiksis Persona Kedua Tunggal *Kau*

Dari data yang diperoleh ditemukan (32) data dalam bentuk deiksis persona kedua tunggal *kau*. Berikut ini kalimat yang terdapat deiksis persona kedua *kau*.

- Yelena : “Owhh, biasa saja, *kau* perdana datang kemari *Dabro pozhalovath v Moskuve!*” (2019:30).
Ayyas : “Iya. *Kau* benar. Terima kasih” (2019:30).

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa kata ganti orang *kau* pada ungkapan Yelena merujuk kepada Ayyas yang mengatakan bahwa wajar jika Ayyas sangat kedinginan karena tubuh Ayyas baru pertama kali merasakan musim dingin di Moskwa, sedangkan pada ungkapan Ayyas kata ganti orang *kau* merujuk kepada Yelena bahwa apa yang dikatakan oleh Yelena benar. Kata ganti *kau* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Yelena merujuk pada Ayyas dan pada ungkapan Ayyas merujuk pula pada Yelena. Kata yang digunakan sama yaitu *kau*, namun memiliki makna yang berbeda. Terdapat fungsi deiksis persona kedua tunggal yang berbentuk kata *kau* yang merujuk pada lawan bicara.

1.1.4 Deiksis Persona Kedua Tunggal *Anda*

Dari data yang diperoleh ditemukan (9) data dalam bentuk deiksis persona kedua tunggal *anda*. Berikut ini kalimat yang terdapat deiksis persona kedua *anda*.

- Anatasia : “Senang bertemu dengan *Anda*” (2019:81).
Ayyas : “Aku turut merasa gembira berjumpa bersama *Anda*, kini kedua kalinya menyimak nama *Anda*” (2019:81).

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa kata ganti orang *anda* pada ungkapan Anatasia merujuk kepada Ayyas yang mengatakan bahwa ia sangat senang bertemu dengan Ayyas, sedangkan pada ungkapan Ayyas kata ganti orang *anda* merujuk kepada Anatasia yang mengatakan bahwa ia juga senang bertemu dengan Anatasia. Kata ganti *anda* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Anatasia merujuk pada Ayyas dan pada ungkapan Ayyas merujuk pula pada Anatasia. Kata yang digunakan sama yaitu *anda*, namun memiliki makna yang berbeda. Terdapat fungsi yang berbentuk kata *anda* yang menunjuk kepada lawan bicara.

1.1.5 Deiksis Persona Kedua Jamak *Kalian*

Dari data yang ditemukan sebanyak (7) data dalam berbentuk deiksis persona kedua *kalian* adalah sebagai berikut

- Profesor : “Ya Tuhan! Pertemuan pertama *kalian* sudah bisa sedekat ini.
Tomskii : mungkin pertanda jodoh heheh” (2019:82).
Anatasia : “Profesor bercanda terus” (2019:82).

Berdasarkan percakapan tersebut Profesor Tomskii mengatakan kepada Ayyas dan Ayyas bahwa mereka terlihat sangat akrab padahal baru pertama kali bertemu. Kata *kalian* merupakan deiksis persona kedua jamak, kata *kalian* pada tuturan menunjuk terhadap Anatasia dan Ayyas.

Terdapat kata *kalian* yang termasuk ke dalam fungsi yang menunjuk kepada lawan bicara yakni kepada Anatasia dan Ayyas.

Penggunaan Deiksis Persona Ketiga

1. Deiksis Persona Ketiga Tunggal

1.1 Deiksis Persona Ketiga Tunggal *Dia*

Dari data yang diperoleh ditemukan (15) data berupa deiksis persona ketiga tunggal *dia* adalah sebagai berikut:

- Yelena : “Tidak juga. Temenku Valda tidak bisa memasak samasekali” (2019:60).
Ayyas : “Aku yakin *dia* bisa memasak, hanya saja dia yang tidak ingin mencobanya” (2019:60).

Berdasarkan percakapan tersebut Yelena mengatakan kepada Ayyas bahwa tidak semua orang bisa memasak karena temanya yang bernama Valda tidak bisa memasak sama sekali. Kata *dia* termasuk dalam deiksis persona ketiga tunggal, kata *dia* menunjuk terhadap Valda yang merupakan teman Yelena.

Terdapat fungsi deiksis persona ketiga tunggal yang berbentuk kata *dia* merujuk pada lawan bicara yakni kepada Valda.

1.2 Deiksis Persona Ketiga Tunggal *Nya*

Dari data ditemukan (5) data dalam berbentuk deiksis persona ketiga tunggal nya ialah:

- Ayyas : “Apa *katanya?*” (2019:15)
Devid : “Lho *katanya* kamu bisa berbahasa Rusia” (2019:15)

Berdasarkan percakapan tersebut, dapat dilihat bahwa kata ganti nya pada ungkapan Ayyas merujuk kepada Sopir Taksi yang bertanya kepada Devid apa yang dimaksud oleh sopir Taksi yang mereka tumpangi, sedangkan pada ungkapan Devid kata ganti orang nya merujuk kepada Ayyas yang mengatakan bukanya Ayyas bisa berbahasa Rusia. Kata ganti *nya* dikatakan deiksis karena pada ungkapan Ayyas merujuk pada Sopir Taksi dan pada ungkapan Devid merujuk pula pada Ayyas. Kata yang digunakan sama yaitu *nya*, namun memiliki makna yang berbeda. Terdapat fungsi berbentuk kata *nya* yang menunjuk kepada lawan bicara.

1.3 Deiksis Persona Ketiga Jamak *Mereka*

Dari data ditemukan (2) data dalam berbentuk deiksis persona ketiga jamak mereka adalah sebagai berikut:

- Ayyas : “Apakah mereka sudah pergi?” (2019:133).
Yelena : “Tenang semua aman. *Mereka* tadi meninggalkan apartemen” (2019:133).

Berdasarkan percakapan tersebut Ayyas bertanya kepada Yelena apakah para polisi sudah pergi meninggalkan apartemen. Kata *mereka* pada tuturan menunjuk terhadap dua orang polisi yang memeriksa apartemen mereka. Terdapat fungsi deiksis berbentuk kata *mereka* menunjuk terhadap yang dibicarakan yakni kepada dua orang polisi.

Penggunaan dan Fungsi Deiksis Tempat

1. Deiksis Tempat *di sana*

Dari data yang diperoleh ditemukan (7) data dalam bentuk deiksis tempat *di sana* yakni sebagai berikut:

Bibi : “Mari kita bantu orang *di sana*. Dia membutuhkan pertolongan jika
Margareta tidak di bantu dia bisa mati” (2019:170).

Berdasarkan ungkapan tersebut Bibi Margareta melihat seorang pemuda sedang melintas di jalan kemudian Bibi Margareta segera meminta pertolongan pada tersebut yang bernama Ayyas karena ia melihat ada seseorang sedang sekarat di ujung jalan yang dipenuhi dengan salju. Dari ungkapan tersebut terdapat deiksis tempat yang berbentuk kata *di sana*. Kata *di sana* yaitu deiksis tempat menunjuk pada suatu lokasi yang jauh dari pembicara ialah di ujung jalan yang sepi dan di penuh dengan salju. Kemudian terdapat fungsi deiksis tempat seperti kata *di sana* menunjuk terhadap lokasi jauh dari penutur yang ditandai dengan kata *di sana*.

2. Deiksis Tempat *di sini*

Dari data yang diperoleh ditemukan (15) data dalam bentuk deiksis tempat *di sini* yakni sebagai berikut:

Polisi : “Seseorang telah memberitahu pada pihak polisi, katanya *di sini* sudah terjadi kegaduhan, benar apa yang mereka sampaikan itu?” (2019:132).

Berdasarkan ungkapan tersebut Polisi yang mendatangi apartemen, polisi mengatakan bahwa ada yang melapor kepada mereka bahwa telah terjadi kekecauan di apartemen ini. Dari ungkapan tersebut terdapat deiksis tempat yang berbentuk kata *di sini* yang menunjuk terhadap tempat tidak jauh dari pembicara yakni di apartemen yang sedang mereka tempati. Kemudian terdapat fungsi deiksis seperti kata *di sini* menunjuk terhadap tempat yang tidak jauh dari pembicara ditandai dengan adanya kata *di sini*.

3. Deiksis Tempat *ke sini*

Dari data yang diperoleh ditemukan (9) data dalam bentuk deiksis tempat *ke sini* sebagai berikut:

Yelena : “Ooh, sangat biasa, perdana *ke sini*. *Dabro pozhalovatah v Moskue*”!
(2019:30).

Berdasarkan ungkapan tersebut Yelena melihat Ayyas yang tampak kedinginan dan Yelena mengatakan bahwa itu hal yang wajar. Dari ungkapan tersebut terdapat deiksis tempat yang berbentuk kata *ke sini* menunjuk terhadap suatu tempat yang tidak jauh dari pembicara yaitu di Ruisa tepatnya di Moskwa yang ditandai dengan adanya kata *Ke sini*. Kemudian terdapat fungsi deiksis tempat yang berbentuk kata *ke sini* menunjuk terhadap suatu tempat tidak jauh dari pembicara ditandai dengan kata *ke sini*.

Deiksis Waktu

1. Deiksis Waktu *Sekarang*

Dari data yang diperoleh ditemukan (12) data yang merujuk waktu sekarang. Berikut ini yang terdapat kalimat deiksis waktu sekarang.

Yelena : “Ya, seumur hidup cuman sekarang ini. Memang baru terjadi kali ini”
(2019:63).

Berdasarkan ungkapan tersebut Yelena berbicara pada Ayyas dan mengatakan bahwa baru kali ini terjadi fenomena seperti ini di tengah musim salju di Rusia. Dari ungkapan tersebut terdapat deiksis waktu yang berbentuk kata sekarang menunjuk terhadap waktu yang tengah terjadi saat tuturan berlangsung ditandai dengan adanya kata sekarang.

Kemudian terdapat fungsi deiksis waktu yang berbentuk kata sekarang. Fungsi deiksis waktu pada saat tuturan itu berlangsung yang di tandai dengan adanya kata sekarang.

2. Deiksis Waktu *Dulu*

Dari data yang diperoleh ditemukan (8) data yang merujuk waktu dulu adalah sebagai berikut:

Bibi : “Aku senang. Kau orang baik. Dulu aku mempunyai teman orang
Margareta : islam yang baik juga, bahkan baik sekali. Sayang dia bernasib tragis”
(2019:245).

Berdasarkan ungkapan tersebut Bibi Margareta berbicara dengan Ayyas dan mengatakan bahwa ia senang bertemu dengan Ayyas yakni orang islam. Dari ungkapan tersebut terdapat deiksis waktu yang berbentuk kata dulu. Deiksis waktu yang di tandai dengan kata dulu merujuk di saat telah terjadi sebelum tuturan berlangsung.

Kemudian terdapat fungsi deiksis waktu yang berbentuk kata dulu. Kata dulu yakni fungsi deiksis waktu yang menunjuk terhadap terjadinya sebelum saat tuturan.

SIMPULAN

Deiksis yaitu sebuah kata yang maknanya tidak tetap dan acuannya dapat berpindah-pindah berdasarkan dengan konteks tuturannya. Penggunaan jenis dan fungsi deiksis yang ditemukan pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yakni penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. kemudian ada fungsi pada novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yakni fungsi deiksis persona yang merujuk terhadap si penutur, menunjuk terhadap lawan tutur, dan menunjuk terhadap yang dituturkan. Selanjutnya fungsi deiksis tempat yakni menunjuk terhadap suatu tempat tidak jauh dari si penutur dan menunjuk terhadap suatu tempat yang jauh dari si pembicara. Fungsi deiksis waktu yakni fungsi yang menunjuk terhadap waktu saat ungkapan itu berlangsung dan menunjuk terhadap waktu sebelum tuturan. Adapun manfaat yang dari penelitian ini yakni penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca serta bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang berhubungan dengan pragmatik khususnya kajian deiksis. Diharapkan juga penulis selanjutnya dapat mengembangkan penelitian deiksis bukan hanya dengan sebuah novel saja, bisa meneliti dalam bidang lain seperti film, cerita rakyat, komik, dan channel Youtube agar pembaca memiliki informasi atau pengetahuan yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina dan Mangatur Sinaga, (2006). Analisis Wacana. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. (2012). Pragmatik. Diterjemahkan: Auzar. Pekanbaru: UR Press.
- Lyons, John. (1972) Introduction to Theoretical Linguistics. London: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadar, FX. (2009). "Pragmatik & Penelitian Pragmatik". Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nababan. P.W.J. (1987). Ilmu Pragmatik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwo, Bambang, Kamawati. (1984). "Deiksis dalam Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). Pengajaran Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Wijana, Dewa Putu. (1996). Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi.
- Yule, G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.